

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara serta lagu kebangsaan, dalam Pasal 29 menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Berdasarkan UU tersebut berarti pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Selain itu bahasa Indonesia juga merupakan mata pembelajaran pokok untuk semua tingkat pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Melalui kegiatan pembelajaran bahasa, peserta didik diharapkan kepada peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah yang dibakukan, baik secara lisan maupun tulis.

Menurut Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang, keterampilan menulis diterima oleh seseorang setelah dia mampu membaca. Depdiknas (2008: 1497) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan seperti mengarang, membuat surat dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis dapat membantu peserta didik dalam berlatih berpikir mengungkapkan gagasan, memecahkan masalah, dan menulis juga merupakan

alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, peserta didik mampu menyusun berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan baik dalam bentuk karangan, artikel, laporan ilmiah, puisi dan sebagainya.

Suparno dan Yunus (2011:4) bahwa tujuan menulis secara fundamental ada dua, yaitu (1) hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, (2) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Menulis sangat penting bagi kehidupan manusia. Menulis penting karena merupakan proses berpikir, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi, dan menulis merupakan kemampuan rangkaian mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya menulis harus muncul dari hati dan kemampuan dari diri seseorang.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Materi pembelajaran kurikulum 2013 pada kelas VIII yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan. Menurut Keraf (dalam Dalman, 2016:145) Persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk menyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. Menulis teks persuasi harus memperhatikan strukturnya, penggunaan kalimat-kalimat ajakan atau bujukan, dan bahasa yang baik guna mempengaruhi seseorang. Kemampuan menulis teks persuasi penting untuk

dikuasai siswa, tetapi sesuai dengan kenyataan saat ini banyak siswa yang kurang mampu menulis teks persuasi dengan baik dan benar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan Ibu Romaida Sirait, salah satu Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Medang Deras, beliau mengungkapkan bahwa terdapat tiga permasalahan yang dihadapi siswa kelas VIII pada tahun sebelumnya dalam materi pembelajaran teks persuasi, yaitu 1) kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks persuasi; 2) kurangnya kemampuan siswa untuk mengorganisasikan ide dengan baik dalam menyusun teks persuasi; 3) materi menulis teks persuasi merupakan materi yang sulit. Masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM bahkan beberapa siswa mendapatkan nilai 30 sampai 40 padahal KKM di sekolah tersebut 70.

Kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks persuasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan-tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Medang Deras Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang pada dasarnya tidak memerhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi. Terbukti dengan nilai rata-rata siswa 40,28 dan berada pada kategori kurang.

Kurangnya kemampuan siswa untuk mengorganisasikan ide dengan baik dalam menyusun teks persuasi. Hal ini dikarenakan kurangnya siswa dalam membaca dan memahami teori mengenai teks persuasi. Motivasi mereka dalam menulis teks persuasi sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan-tulisan siswa yang pada dasarnya sangat singkat dan sangat jarang menggunakan kata-kata baku. Banyak dari mereka yang ketika diminta menulis suatu teks, menggunakan bahasa sehari-hari. Bahkan ada pula yang sama sekali tidak suka

menulis. Sebagian dari mereka menawarkan untuk menyampaikan hasil pemikiran mereka secara lisan ketika diminta membuat suatu teks.

Materi menulis teks persuasi merupakan materi yang sulit. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan teks persuasi yang pada dasarnya memanfaatkan internet dalam pengerjaannya. Tak jarang pula ditemukan teks persuasi yang dikumpulkan siswa disalin dari internet keseluruhannya. Dibuktikan dengan hasil akhir kemampuan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Medang Deras tahun pembelajaran 2018/2019 dan tahun pembelajaran 2019/2020 tidak memenuhi KKM.

Adapun penelitian relevan yang penulis temukan mengenai kemampuan menulis teks persuasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astarina (2009) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang” yang ditulis oleh Astarina menyebutkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang masih rendah dengan rata-rata nilai 66,87. Hal itu disebabkan oleh tindakan pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dan merasa bosan.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2018) yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa tergolong tinggi karena siswa memiliki fasilitas yang lengkap dan guru sangat kreatif dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, guru yang mengajar di sekolah tersebut masih muda dan memiliki semangat yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Medang Deras Tahun Pembelajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

- 1) Kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks persuasi.
- 2) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik dalam menyusun teks persuasi.
- 3) Materi menulis teks persuasi merupakan materi yang sulit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa dalam menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam kompetensi dasar **4.14 yaitu Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Medang Deras ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman penulisan dalam menentukan sikap yang akan ditempuh. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Penulis menyampaikan tujuan yang akan menjadi pencapaian yang harus dicapai oleh penulis setelah melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Medang Deras.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

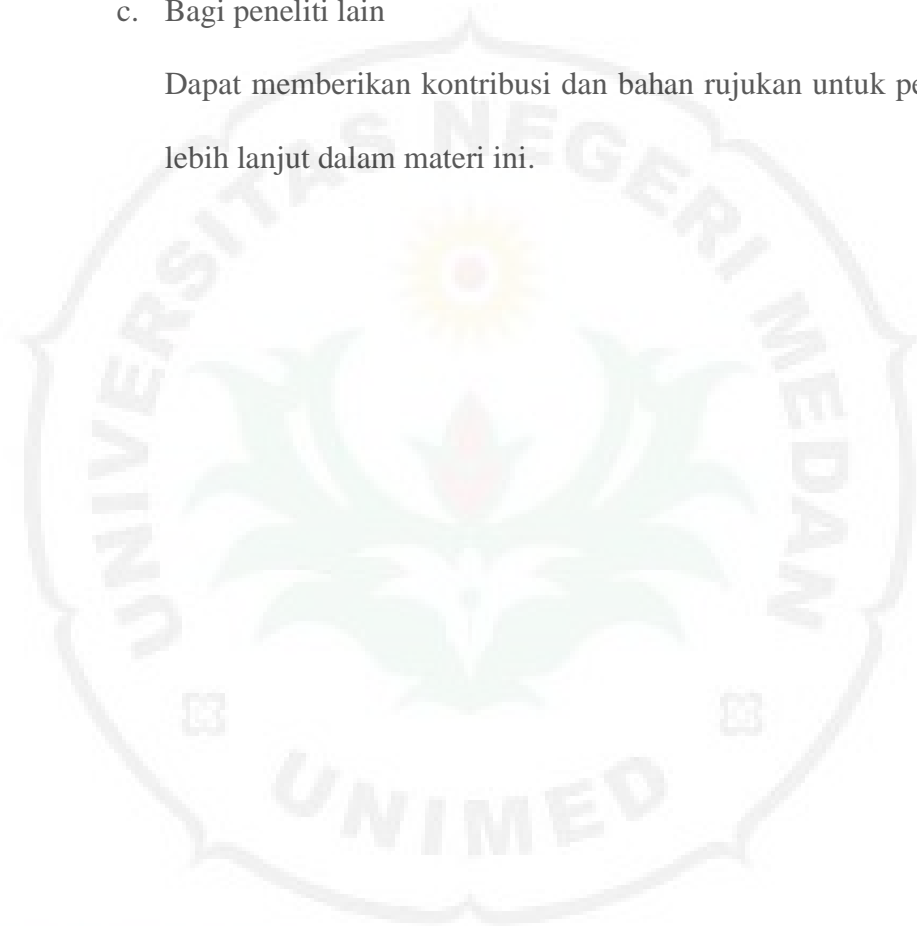
Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks persuasi yang baik dan benar sesuai dengan struktur penulisannya dan kaidah keahsaannya.

b. Bagi guru

Guru memperoleh pengalaman professional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dalam materi ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY